

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan sehari-hari yang kita lalui tidak terlepas dari kesadaran diri dimana setiap hari kita harus bergelut dengan perasaan. Banyak orang yang merasa tidak tahu tentang dirinya sendiri. Setiap manusia memiliki mimpi dimana mimpi ini akan mempengaruhi perasaan. Minat untuk sastra bukan karena ingin mengenali apa yang ada dalam sebuah karya melainkan sesuatu yang tidak kita ketahui tentang diri kita.

Tulisan untuk membangun sebuah komunikasi yang tidak perlu ditanyakan tentang kebenarannya karena itu berasal dari mimpi atau imajinasi. Selain itu, dapat juga mengeksplorasi kehidupan manusia dari berbagai emosi, konflik, dan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang. Hal ini sejalan dengan [1], sastra merupakan cerminan kehidupan yang merepresentasikan pengalaman manusia dalam berbagai dimensi sosial dan psikologis. Motivasi, emosi dan aspek-aspek internal lainnya. Konflik-konflik dari komponen psikologis tersebut menyebabkan pembentukan kepribadian, yang biasanya terjadi saat anak-anak atau usia dini.

Psikoanalisis sosial memiliki banyak manfaat untuk pendidikan. Hubungan mereka mirip dengan perkawinan ketika kedua pasangan menyadari kebutuhan satu sama lain, tetapi tidak terlalu memahami satu sama lain dan tidak tahu apa namanya. Teori sosial psikoanalitik Karen Horney merupakan kondisi budaya dan sosial, terutama pengalaman masa kanak-kanak, sebagian besar tidak mendukung pembentukan kepribadian.

Nilai budaya inilah dapat dijadikan sebagai nilai pendidikan karakter yang dapat mengubah masyarakat yang kurang baik seperti dalam kehidupan sehari-hari tidak memiliki perilaku kepedulian antar sesama. Pendidikan karakter diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan bangsa dengan cara memperbaiki akhlak yang nantinya masyarakat akan menjadi terampil, mandiri, memiliki wawasan yang luas. Mengutip dalam Menurut Pendidikan Nasional Nomor 20, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan perilaku yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah agar siswa

menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis.

Pendidikan karakter ada pada mitra yang dekat seperti orang tua, sekolah, lingkungan sekitar. Karena keluarga merupakan sekolah yang pertama yang diberikan orang tua kepada anak. Dalam keluarga kita belajar banyak hal seperti, kasih sayang, saling menghormati dan menghargai, membentuk disiplin, saling tolong menolong. Sehingga keluarga menjadi pondasi awal dibentuknya pendidikan karakter. Prinsip-prinsip yang mengarahkan perilaku manusia terkait dengan Tuhan yang maha esa, diri sendiri, lingkungan masyarakat dapat membimbing kita untuk mencapai nilai karakter dalam usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menjadi pribadi lebih baik dalam arti mental.

Nilai pendidikan karakter digunakan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi mengerti, yang mana hasilnya dapat dilihat dari tindakannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya, tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras. Ada bagian esensial dalam sebuah nilai pendidikan karakter akibat kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter sehingga banyak sekali penyakit hati yang meliputi setiap manusia. Nilai pendidikan karakter dapat digunakan untuk mengetahui kebaikan seseorang dalam setiap berinteraksi baik dalam lingkungan maupun dimana saja. Sehingga manusia dapat mencintai kebaikan dengan mencintai kebaikan lingkungan di sekitar ataupun masyarakat dapat melakukan kebaikan yang dampaknya akan berkelanjutan. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan dalam kehidupan kebiasaan agar menjadikan kepribadian kita semakin baik tanpa manusia sadar mereka sudah saling membantu.

Penelitian novel *Laut Bercerita* oleh Leila S. Chudori dipilih karena menceritakan tentang masa reformasi tahun 1998 yang penuh dengan kepahitan dan kekejaman bagi para pembela rakyat. korban atau keluarga mereka mengalami masalah psikologis terkait kekejaman dan kebengisan yang dirasakan oleh kelompok aktivis mahasiswa di masa Orde Baru. Selain itu, novel ini juga membahas kehilangan tiga belas aktivis, yang hingga saat ini belum ditemukan identitasnya. Dia berbicara tentang kwangju dengan teman-temannya saat dia berlayar. Dari situlah, awal mula Laut dan rekan-rekannya mengetahui dan mengenal arti dari sebuah pengkhianatan. Teori psikoanalisis sosial Karen Horney dapat digunakan untuk menganalisis konflik yang dialami dalam cerita ini. Ini sejalan dengan bergerak mendekati dan menjauh dari orang lain.

Novel *Laut Bercerita* bersifat edukatif dan memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang penting. Itu menunjukkan bahwa di dalamnya memuat pengetahuan tentang sejarah rezim Orde Baru, tentang perjuangan untuk menegakkan keadilan sosial, dan tentang prinsip demokrasi dan pengetahuan mengenai sejarah. Hal ini sejalan dengan menyatakan bahwa pendidikan sifat seperti ketulusan hati atau kejujuran, belas kasihan, kegagahberanian, kasih sayang, kontrol diri, kerja sama, dan usaha keras. Hal ini menjadi suatu kesimpulan bahwa novel tidak hanya menarik dari segi psikoanalisis sosial, tetapi juga memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter pembaca melalui refleksi terhadap nilai-nilai yang dihadirkan dalam cerita.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia telah menekankan pentingnya meningkatkan pendidikan karakter untuk menghasilkan generasi yang baik secara moral dan intelektual. Kajian Novel *Laut Bercerita* Leila S. Chudori tidak hanya membantu dalam pemahaman aspek psikoanalisis sosial, tetapi juga menunjukkan pembaca nilai pendidikan karakter.

Tekanan sosial dan pengalaman masa lalu dalam konteks ini dapat memicu ketidakstabilan emosional yang berdampak pada pola pikir serta perilaku individu. Selain menggambarkan psikoanalisis sosial, novel *Laut Bercerita* karya Leila S juga memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang penting. Hal ini sejalan dengan [3], menyatakan bahwa pendidikan karakter meliputi nilai-nilai seperti tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, kewarganegaraan, disiplin, kepedulian, dan ketekunan. Nilai tersebut menjadi aspek strategis dalam membentuk individu yang memiliki moralitas tinggi, terutama di tengah meningkatnya tantangan moral dalam kehidupan modern. Hal ini menjadi suatu kesimpulan bahwa novel tidak hanya menarik dari segi psikoanalisis sosial, tetapi juga memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter pembaca melalui refleksi terhadap konflik dan nilai-nilai yang dihadirkan dalam cerita.

Teori psikoanalisis Horney dipilih karena Setiap mekanisme pertahanan diri ini dapat menjadi bagian dari kepribadian yang tetap, dan dapat diasumsikan bahwa sifat kebutuhan atau dorongan menentukan tingkah laku seseorang. Individu neurotik cenderung memaksakan perilaku dan sikapnya. Mereka juga tidak peduli pada situasi apa pun, termasuk interaksi dengan orang lain. Setiap kecenderungan neurotik ini menghasilkan tingkah laku yang berbeda. Ada tiga jenis gerakan: 1) Gerakan menuju

individu (tipe mengalah); 2) Gerakan melawan individu (tipe agresif); dan 3) Gerakan terpisah dari individu (tipe objektif).[2]

Dari penjelasan di atas peneliti memilih Judul “Kajian Psikoanalisis Sosial Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “Laut Bercerita” Karya Leila S.Chudori” dipilih karena memiliki keterbaruan penelitian atau *Novelty* yakni penelitian sebelumnya belum banyak mengaitkan Psikoanalisis Sosiologi Horney dalam novel ini dengan nilai pendidikan karakter. Kebanyakan hanya berfokus pada aspek psikologi batin, tokoh maupun sastra. Padahal di dalam novel tersebut dapat mencerminkan berbagai nilai karakter, seperti ketulusan hati atau kejujuran, belas kasih, kegagahberanian, kasih sayang, kontrol diri, kerjasama, kerja keras. Karena itu, penelitian ini tidak hanya menganalisis bergerak mendekati orang lain, bergerak menentang orang lain dan bergerak menjauhi orang lain dalam novel, tetapi juga melihat bagaimana nilai pendidikan karakter bisa ditemukan dalam cerita dan menjadi refleksi bagi pembaca.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1.2.1 Bagaimana psikoanalisis sosial pada tokoh bergerak mendekati orang lain dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?
- 1.2.2 Bagaimana psikoanalisis sosial pada tokoh bergerak menentang orang lain dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?
- 1.2.3 Bagaimana psikoanalisis sosial pada tokoh bergerak menjauhi orang lain dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?
- 1.2.4 Bagaimana nilai pendidikan karakter menurut Thomas Lickona pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mendeskripsikan psikoanalisis sosial pada tokoh bergerak mendekati orang lain dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?
- 1.3.2 Mendeskripsikan psikoanalisis sosial pada tokoh bergerak menentang orang lain dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?

1.3.3 Mendeskripsikan psikoanalisis sosial pada tokoh bergerak menjauhi orang lain dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?

1.3.4 Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter menurut Thomas Lickona pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat yang diharapkan:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menawarkan sudut pandang baru, yaitu menelaah sistem pendidikan karakter yang relevan, khususnya yang masih melekat pada lingkungan sekitar. Temuan ini akan dikaji melalui teori yang dikemukakan Thomas Lickona. Diharapkan temuan ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan mengenai psikoanalisis sosial dan nilai pendidikan karakter pada tokoh novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti dan pembaca mengenai kajian psikoanalisis sosial Karen Horney pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Manfaat baik peneliti maupun pembaca dapat memahami lebih mendalam kajian psikoanalisis sosial Karen Horney pada setiap tokoh yang berkaitan dengan bergerak mendekati orang lain, bergerak menentang orang lain dan bergerak menjauhi orang lain.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh keterbatasannya. Fokus penelitian ini adalah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Teori psikoanalisis sosial Karen Horney, yaitu bergerak mendekati orang lain, bergerak menentang orang lain, dan bergerak menjauhi orang lain, digunakan untuk menganalisis psikologis tokoh-tokoh novel tersebut. Selain itu, nilai pendidikan karakter Thomas Lickona, seperti ketulusan hati atau kejujuran, belas kasih, kegagahberanian, kasih sayang, dan kesetiaan, digunakan untuk menganalisis tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Penelitian ini berfokus pada nilai pendidikan karakter dan analisis psikologi sastra Karen Horney. Peneliti hanya dapat menggunakan instrumen penelitian. Proses penelitian dibagi menjadi tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun ulasan yang jelas dan analitis, seorang peneliti perlu menyusun sistematika pembahasan yang terstruktur agar mempermudah dalam proses penelitian.

1. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi pemaparan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai penelitian yang akan dilakukan.
2. Bab kedua berisi kajian pustaka, yang mencakup pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang masih relevan, teori-teori yang mendukung penelitian, serta definisi dan kerangka konseptual. Bagian ini memberikan gambaran tentang alur logis penelitian.
3. Bab ketiga membahas metode penelitian yang digunakan. Di dalamnya terdapat penjelasan mengenai jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, serta cara memastikan keabsahan data.
4. Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasannya. Pada bagian ini, peneliti menyampaikan, menganalisis, serta mendeskripsikan data penelitian yang diperoleh sesuai dengan fokus studi yang telah ditetapkan.
5. Bab kelima atau bagian penutup adalah bab terakhir dalam penelitian. Bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran dari peneliti berdasarkan temuan yang diperoleh pada bab sebelumnya.